

Hubungan Antara *Pet Attachment* dengan *Psychological Well-Being* Pada Pencinta Hewan Peliharaan Di Bogor

Erry indriani * dan Rizkyan Erwanda

Fakultas Psikologi Universitas Jayabaya

* *Corresponding author*: ery.indri26@gmail.com

Abstract

Individuals who keep pets tend to have high pet attachments, this is because the emotional bonds between pet owners and their pets are characterized by tending to get a sense of comfort which the longer the bond is stronger. Individuals who raise animals can form distinctive interpersonal relationships that involve closeness, commitment, emotional involvement and conflict so as to make individuals feel happy, happy and meaningful. This condition is psychological well-being (PWB). PWB is the happiness of human life which is actually the result of judgment and feelings of both self and life. This study aims to determine the relationship between pet attachments and PWB of pet lovers in Bogor City. Determination of subjects using the incidental sampling technique with a total of 100 people who have or are currently owning pets. The instrument in this study was the LAPS (Lexington to pets scale) to measure pet attachment and the perma profiler to measure psychological well-being as a data collection technique. The correlation technique used is the Pearson Product Moment correlation. The results obtained were that there was a positive relationship between pet attachments and PWB with a Pearson correlation value of 0.489. This means that if the individual has a high level of pet attachment, the level of PWB will also be high.

Abstrak

Individu yang memelihara hewan peliharaan cenderung memiliki *pet attachment* yang tinggi. Hal ini dikarenakan ikatan emosi antara pemilik hewan dengan hewan peliharaannya. Semakin lama ikatan tersebut maka kecenderungan mendapatkan rasa nyaman semakin kuat. Individu yang memelihara hewan dapat membentuk hubungan yang khas yang melibatkan kedekatan, komitmen, keterlibatan emosional dan konflik sehingga membuat individu merasa senang, bahagia dan bermakna. Kondisi itu disebut dengan *psychological well-being* (PWB). PWB adalah kebahagiaan hidup manusia yang sesungguhnya merupakan hasil dari penilaian dan perasaan baik diri dan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *pet attachment* dengan PWB pada pencinta hewan peliharaan di Kota Bogor. Penentuan subyek menggunakan teknik *incidental sampling* dengan jumlah 100 orang yang pernah atau sedang memiliki hewan peliharaan. Instrumen pada penelitian ini adalah LAPS (*Lexington to pets scale*) untuk mengukur *pet attachment* dan *the perma profiler* untuk mengukur PWB sebagai teknik pengumpulan data. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi pearson Product Moment. Hasil yang diperoleh adalah terdapat hubungan positif antara *pet attachment* dengan PWB dengan nilai kolerasi pearson sebesar 0,489. Artinya, apabila individu yang memiliki tingkat *pet attachment* yang tinggi maka tingkat PWB nya juga tinggi.

Keywords : *Pet Attachment, Psychological Well-Being, Hewan Peliharaan*

PENDAHULUAN

Aktifitas memelihara hewan peliharaan merupakan aktifitas yang semakin digemari, hewan yang dipeliharapun jenisnya semakin beragam, bukan hanya kucing, anjing, burung dan ikan. Namun ada juga yang memelihara reptil hingga serangga. Sekarang ini akses untuk mendapatkan hewan peliharaan maupun kebutuhan untuk hewan itu sendiri cukup mudah. Memelihara hewan peliharaan bukan hanya dijadikan aktifitas pengisi waktu luang saja, namun memiliki dampak positif lainnya yang didapat dari aktifitas tersebut.

Dengan perkembangan tersebut, peran hewan peliharaan juga berubah. Dulunya masyarakat memandang hewan peliharaan hanya sebagai alat atau berdasarkan fungsinya, seperti anjing untuk menjaga rumah dan kucing sebagai penangkap tikus di rumah. Meskipun ada beberapa orang yang masih memiliki pandangan itu, namun orang-orang mulai melihat kegunaan lain dari hewan peliharaan diantaranya dapat menjadi teman aktifitas bermain, pengisi waktu luang dan dianggap sebagai teman. Ada juga yang memiliki hewan sebagai pendamping dalam aktifitas sehari-hari (Herzog, 2011).

Dengan memiliki hewan peliharaan membuat individu membuat merasa senang, bahagia dan bermakna. Dalam psikologi kondisi seperti itu disebut *psychological well-being*. Menurut Seligman (2002) *psychological well-being* merupakan kombinasi antara perasaan baik tentang diri sendiri dan perasaan memiliki pemaknaan hidup serta hubungan yang baik dengan orang lain. Tingkat *psychological well-being* tinggi digambarkan melalui konsep *flourishing* yaitu *positive emotion, engagement relationship, meaning* dan *achievement*. Tingkat *well-being* yang baik akan membuat individu mampu untuk memiliki hubungan positif dengan orang lain, memiliki rasa kontrol dengan kehidupannya sendiri, dan merasa hidupnya lebih bermakna.

Demikian juga Karen (2010) menyebutkan, bahwa *pet attachment* bisa dijelaskan berdasarkan teori *attachment*. *Attachment* pada hewan peliharaan berarti memiliki ikatan emosional antara hewan peliharaan dengan pemiliknya. Memiliki ikatan emosi antara dengan pemilik dengan hewan peliharaan yang mampu membuat rasa nyaman dimana semakin nyaman individu dengan hewan peliharaannya maka semakin kuat ikatan tersebut.

Sejumlah besar studi yang dilakukan di seluruh dunia selama dua dekade terakhir menunjukkan bahwa, Kepemilikan hewan peliharaan dan *pet attachment* memiliki manfaat dan hal positif bagi pemilik hewan peliharaan. *Attachment* adalah ikatan emosional yang erat antara dua orang (Santrock, 2011).

Hewan peliharaan memiliki peran yang dapat menggantikan peran orang dalam kehidupan pemiliknya, hewan peliharaan juga bersifat jujur, loyal dan mengekspresikan afeksinya secara terlihat kepada pemiliknya. Pada individu yang sering menghabiskan waktu bersama hewan peliharaan biasanya tingkat *Psychological well-being*-nyapun ikut tinggi, karena menghabiskan waktu bersama hewan peliharaan memiliki dampak emosi positif, serta meningkatkan rasa senang, kebahagiaan. Perilaku hewan peliharaan juga dapat memenuhi apa yang dibutuhkan individu seperti perasaan ingin dicintai. Tidak hanya sebagai pengganti peran manusia, hewan peliharaan juga memiliki peran tersendiri dalam memberi pemiliknya sebuah hubungan yang memiliki rasa nyaman dan konsisten.

Berdasarkan gambaran diatas, ingin mengetahui apakah invidu yang memiliki hewan peliharaan tingkat *psychological well-being* akan lebih tinggi dari yang tidak memelihara hewan, serta individu memiliki harga diri lebih tinggi. Berawal dari pemikiran tersebutlah, apakah ada

hubungan *pet attachment* dengan *psychological well-being* pada individu yang memelihara hewan peliharaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan pengumpulan data menggunakan metode kuesioner melalui media internet (*google forms*).

Variabel dalam penelitian ini :

- a. Variabel Bebas (X) : *Pet Attachment*
- b. Variabel Terikat (Y) : *Psychological Well-Being*

Definisi Operasional dalam penelitian ini :

Pet attachment

Pet attachment adalah ikatan yang memiliki emosi antara pemilik hewan peliharaan dengan hewan peliharaannya yang dikarakterisasikan dengan cenderung mendapatkan rasa nyaman yang semakin lama semakin kuat ikatan tersebut, yang dapat diukur melalui *general attachment*, *people substituting*, dan *animal welfare*.

Psychological Well-being

Psychological Well-being adalah kebahagiaan hidup manusia yang sesungguhnya merupakan hasil dari penilaian dan perasaan baik diri dan hidup, yang dapat diukur melalui *Positive Emotion*, *Engagement*, *Positive Relationship*, *Meaning*, dan *achievement*.

Teknik sampling

Jumlah sampel pada penelitian ini 100 orang pemilik hewan peliharaan, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *incidental sampling* dan penyebaran kuesioner melalui media internet (*google forms*) ataupun secara langsung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan alat ukur kuesioner kepada subjek penelitian yang telah ditentukan dan penyebaran kuesioner melalui media internet (*Google Forms*).

Skala *Pet Attachment*

Lexington to pets scale (LAPS) adalah Alat ukur yang biasa digunakan untuk mengukur *Pet Attachment*. Alat ukur LAPS paling lazim digunakan untuk mengukur *attachment* emosional antara pemilik hewan dengan hewan peliharaannya, karena alat ukur

tersebut memiliki keakuratan yang tinggi (Karen, 2010). Alat ukur ini memiliki 36 aitem pertanyaan Masing-masing pertanyaan yang ada memiliki empat pilihan respon yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Skala Psychological Well-Being

Untuk mengukur *psychological well-being* pada penelitian ini digunakan alat ukur yaitu *the perma profiler* yang di kembangkan Butler dan Kern (2016). Pengembangan dari teori yang di kemukakan oleh Seligman yang bersifat multidimensional. Alat ukur ini memiliki 30 buah aitem pertanyaan dan menggunakan respon. Masing-masing jenis pilihan respon memiliki rentang nilai dari 1 sampai dengan 7. Adapun jenis rentang yang digunakan dalam alat ini adalah tidak pernah

- selalu, sangat buruk - sangat baik, tidak sama sekali - sepenuhnya.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi dengan menggunakan statistik korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara *pet attachment* dengan *psychological well-being*,

Hubungan dua variabel atau lebih dikatakan positif bila nilai satu variabel ditingkatkan, maka akan meningkatkan variabel yang lain, dan sebaliknya bila nilai satu variabel diturunkan, maka akan menurunkan nilai variabel yang lain. Sedangkan hubungan dua variabel dikatakan negatif bila nilai satu variabel ditingkatkan, maka akan menurunkan variabel yang lain.

Tabel 3.1
Hasil Uji Kolerasi *Pet attachment* dan *Psychological*

Well-Being Correlations

		TV1	TV2
TV1	Pearson Correlation	1	.489**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	105	105
TV2	Pearson Correlation	.489**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	105	105

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kuat atau lemahnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi terbesar adalah 1 dan koefisien korelasi negative terkecil

adalah -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antar dua variabel atau lebih itu mempunyai koefisien korelasi sebesar 1 atau -1, maka hubungan tersebut sempurna.

Dari table di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan korelasi antara *pet attachment* dan *psychological well-being* sebesar 0.489 dengan taraf signifikansi sebesar 0.489 (1%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *pet attachment* dan *psychological well-being*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Korelasi

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, terdapat korelasi yang signifikan antara *pet attachment* dengan *psychological well-being* pada pencinta hewan peliharaan di Kota Bogor yang arahnya positif dengan hasil korelasi sebesar 0.489 dengan pengujian 2 arah (*two-tailed*) dan tingkat keyakinan 0.01 (1%), artinya semakin tinggi *pet attachment* maka semakin tinggi pula *psychological well-being* dan sebaliknya. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara *pet attachment* dengan *psychological well-being* pada pencinta hewan peliharaan.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari indikator *pet attachment* dan *psychological well-being* terdapat hubungan positif yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat *pet attachment* yang tinggi maka tingkat *psychological well-being*-nya juga ikut tinggi. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh McConnell (2011), individu yang memiliki hewan peliharaan memiliki tingkat *psychological well-being* yang lebih tinggi daripada individu yang tidak memiliki hewan peliharaan. Individu yang memiliki hewan peliharaan memiliki harga diri yang lebih tinggi, tingkat aktivitas dan olahraga yang lebih tinggi, dan tingkat kesepian yang lebih rendah daripada individu yang tidak memiliki hewan peliharaan.

Individu yang memiliki hewan peliharaan *psychological well-being* nya lebih tinggi karena dengan memelihara dapat memberikan emosi positif seperti rasa senang dan bahagia. Dengan lamanya individu menghabiskan waktu bersama hewan peliharaannya dapat meningkatkan emosi positif dan mengurangi emosi negatif. Individu dengan *pet attachment* yang tinggi menganggap hewan peliharaan dapat menjadi sumber dukungan sosial, hewan yang selalu ada didekatnya dan memberi afeksi tanpa adanya penolakan dari hewan tersebut, oleh karena itu individu yang memiliki jangka waktu memelihara hewan yang lama memiliki *attachment* yang kuat.

Demikian juga Karen (2010) menyebutkan, bahwa *pet attachment* berarti memiliki ikatan emosional antara hewan peliharaan dengan pemiliknya. Memiliki ikatan emosi antara dengan pemilik dengan hewan peliharaan yang mampu membuat rasa nyaman dimana semakin nyaman individu dengan hewan peliharaannya maka semakin kuat ikatan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulannya “Ada hubungan yang signifikan yang arahnya positif antara *pet attachment* dengan *psychology well-being* pada pencinta hewan peliharaan di Kota Bogor”.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan berkat dukungan para pencinta hewan peliharaan yang telah memberikan respon yang baik dan bersedia mengisi kuesioner di sela-sela kesibukannya. Semoga semua dukungan dan bantuan tersebut mendapatkan Rahmat Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Herzog, H. (2011). *The Impact of Pets on Human Health and Psychological Well - Being: Fact, Fiction, or Hypothesis?*. . New York: SAGE Publications .
- Seligman, M. (2011). *Flourish: A Visionary New Understanding of Happiness and Well-Being*.
New York: New York: Free Press.
- Seligman, M. (n.d.). *Flourish: A Visionary New Understanding of Happiness and Well-Being*.
- Karen, Y. (2010). *Relationship of Pet Attachment and Self-Esteem among Adolescents in HongKong.(Thesis)* . Hong Kong: Hong Kong Baptist University.
- Santrock, J. (2011). *Psikologi Perkembangan. (W. Hardani, Ed., M. Rachmawati, & A. Kuswanti, Trans.)* . Jakarta : Eirlangga.